

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen (eksperimental). Studi eksperimental adalah studi yang digunakan untuk menyelidiki efek dari pengobatan tertentu pada perawatan lain di bawah kondisi yang terkendali. Kondisi terkendali artinya hasil penelitian diubah menjadi angka karena analisis yang digunakan adalah analisis statistik. (Sugiyono, 2011: 72).

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *pre-experimental design, type 1 group pretest and posttest (single group initial test, final test)*. Arikunto (2010:124) mengatakan, bahwa:

“*one group pretest-posttest design* adalah kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (*posttest*). Setelah melihat pengertian tersebut dapat ditarik simpulan bahwa hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Penggunaan desain ini disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, yaitu untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa pada pembelajaran mengidentifikasi unsur *emotional quotient* sebelum dan sesudah dan sesudah diberikan perlakuan.”

Desain penelitian ini yaitu kelompok desain pre-test dan post-test yang satu ini terdiri dari kelompok-kelompok tertentu. Dalam desain ini, pengujian dijalankan dua kali. H. Sebelum perawatan disebut Prates dan setelah perawatan disebut Pascates. Pola penelitian metode desain sebelum dan sesudah uji kelompok (Sugiyono, 2013:75) sebagai berikut:

$$O_1 \text{ X } O_2$$

O_1 = nilai prates (sebelum perlakuan)

X = Kemampuan berbicara teks narasi

O_2 = nilai pascates (setelah diberi perlakuan)

Dalam desain ini, tes dijalankan dua kali, sebelum dan sesudah proses eksperimen. Tes yang dilakukan sebelum perlakuan disebut pre-tes. Kelas eksperimen (O1) dilakukan pretest. Setelah pre-test, penulis disugahi berupa pembelajaran mengidentifikasi awal membaca siswa melalui metode Talking Stick (X), dan pada tahap akhir penulis melakukan post-test (O2).

1.2 Populasi dan sampel

1.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini yaitu Peserta didik Peserta Didik di SDN Nagasari VI Kabupaten Karawang Populasi dalam penelitian ini dapat dilihat secara detail pada tabel berikut:

Tabel 3. 1

Jumlah Populasi per Kelas

JUMLAH POPULASI PER KELAS	
1	38
2	39
3	39
4	38
5	37
6	39
230	

1.2.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh penulis pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono Sugiyono (2018) “*nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.” Salah satu teknik sampling yang akan digunakan oleh penulis

Alsina Raisa Dzakira Robbaniah, 2023

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA NARASI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dari *nonprobability sampling* adalah *purposive sampling*. Dengan menggunakan *purposive sampling*, sampel ditetapkan secara sengaja oleh peneliti yang didasarkan atas kriteria atau pertimbangan tertentu sehingga tidak melalui proses pemilihan sebagaimana yang dilakukan dalam teknik random. Penulis memilih kelas V SDN Nagasari VI Kabupaten Karawang sebagai sampel dalam penelitian ini yang berjumlah 38 siswa.

1.2.3 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) memaparkan terkait pengertian dari variabel “Variabel penelitian yaitu suatu petunjuk atau sifat atau nilai dari orang, atau obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari atau diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Penelitian ini menggunakan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel dengan instrumen penelitian. Kemudian peneliti akan melanjutkan analisis untuk mencari hubungan suatu variabel dengan variabel lain. Maka dalam penelitian ini variabel bebas (*Independent*) dan variabel terikat (*Dependent*) sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*Independent Variable*) adalah pengaruh model pembelajaran *talking stick* (X).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah kemampuan berbicara narasi (Y).

1.3 Definisi operasional

Definisi Operasional, merujuk pada pemaparan Saifudin Azwar (2007) diartikan sebagai suatu definisi yang memiliki arti tunggal dan diterima secara reguler objek yang manakala indikatornya tidak visibel atau tampak. Suatu definisi terkait variabel yang

dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang diamati. Adapun pada penelitian ini definisi operasional yaitu, sebagai berikut:

1.3.1 Model Pembelajaran *Talking Stick*

Talking Stick merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif menggunakan sebuah tongkat sebagai alat penunjuk giliran. Dalam hal ini siswa yang menggenggam tongkat tersebut akan diberi pertanyaan dan harus menjawabnya. Kemudian secara estafet tongkat tersebut berpindah ke tangan siswa lainnya secara bergiliran. Dengan demikian pada model ini siswa dituntut mandiri yaitu harus mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dengan tidak bergantung pada siswa yang lainnya.

1.3.2 Kemampuan Berbicara Teks Narasi

Kemampuan berbicara adalah kemampuan anak untuk berkomunikasi secara lisan dengan orang lain. Kemampuan ini memberikan gambaran tentang kesanggupan anak menyusun berbagai kosakata yang telah dikuasai menjadi suatu rangkaian pembicaraan secara berstruktur

1.4 Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Untuk memperoleh data yang representative, baik data primer maupun data sekunder. Dalam teknik pengumpulan data dan *instrument* pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal tersebut berkaitan dengan pengumpulan data, sumber penelitian, dan alat pengumpulan data. Sebagaimana dikukuhkan oleh Suharsimi Arikunto (2010) Teknik pengumpulan data adalah *instrument* atau alat bantu yang ditentukan dan dimanfaatkan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data penelitian. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah. Adapun dikutip dari Sugiyono (2013) teknik pengumpulan data merupakan aktivitas yang paling mendasar dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi, tes, wawancara, dan jurnal harian siswa sebagai teknik pengumpulan data.

Alsina Raisa Dzakira Robbaniah, 2023

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA NARASI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4.1 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen dilakukan untuk mengetahui kelayakan instrumen yang sudah disusun peneliti. Adapun tahapan uji yang bisa dilakukan yaitu uji validitas, uji reabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Hal ini sejalan dengan pemaparan Sugiyono (2019:363) dalam pengumpulan data penelitian menggunakan instrumen yang valid dan reliabel. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen yang disusun.

Pada penelitian ini, peneliti akan mengukur kemampuan berbicara narasi siswa. Berarti tidak terdapat butir soal, maka validitas yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini layak atau sesuai dengan melakukan *expert judgment* pada ahli yang kompeten dalam bidangnya. Instrumen penelitian yang diajukan untuk *expert judgment* yaitu tes (*pretest dan posttest*), observasi aktivitas guru dan siswa, jurnal harian siswa, dan kelengkapan lainnya yang akan digunakan dalam penelitian ini seperti Rubrik penilaian, dan RPP/Modul.

Dibawah ini adalah hasil *expert judgment* yang telah diajukan kepada ahli dalam bidang Bahasa Indonesia yaitu salah satu dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPI Kampus Purwakarta

Tabel 3. 2
Hasil Expert Judgement

Judgment	Hasil
Soal <i>pretest posttest</i>	Tidak ada perbaikan
Lembar Observasi	Tidak ada perbaikan
Jurnal Harian Siswa	Tidak ada perbaikan
Rubrik Penelitian	Salah dua kriteria dalam aspek ukuran peniliannya tidak jelas
Modul/RPP	(1) Kegiatan inti pembelajaran masih <i>teacher center</i> Penilaian kurang lengkap

Alsina Raisa Dzakira Robbaniah, 2023

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA NARASI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4.2 Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktifitas keseharian yang dilakukan setiap individu dengan bantuan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya. Dari penafsiran tersebut maka yang dimaksud dengan metode observasi adalah pengumpulan atau akumulasi data yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun data penelitian. Suatu kegiatan pengamatan dapat dikategorikan sebagai kegiatan pengumpulan data penelitian apabila memiliki kriteria. Sebagaimana dikukuhkan oleh Bungin (2011) a. Pengamatan digunakan dalam penelitian dan telah direncanakan secara sistematis. b. Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. c. Pengamatan tersebut dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proposisi atau asumsi umum bukan di paparkan sebagai sesuatu yang hanya menarik perhatian. Adapun teknik pengumpulan data observasi yaitu dengan mengisi checklist (√), observer akan mencentang kolom Ya atau Tidak jika kriteria yang tertera pada checklist sudah disesuaikan dengan guru dan siswa.

1.4.3 Tes

Tes dalam penelitian ini bersifat non-tes dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa kelas V. Dalam pelaksanaannya tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu dilakukan sebelum perlakuan (pre-test) dan dilakukan setelah pemberian perlakuan (post-test). Tes kemampuan berbicara pada praktiknya dilakukan secara berkelompok sesuai dengan sintaks pembelajaran *talking stick*. Penilaian kemampuan berbicara narasi disesuaikan dengan aspek penilaian yang sudah disusun Adapun menurut Arikunto (2008:53) Tes merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk mengukur suatu objek dengan dibarengi aturan-aturan yang sudah ditentukan.

1.4.4 Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini subjek wawancara yaitu guru kelas V di SDN Nagasari VI Kabupaten Karawang

1.4.5 Jurnal Harian

Jurnal harian diperlukan dalam penelitian untuk mengetahui informasi mengenai proses pembelajaran yang dirasakan oleh siswa saat pembelajaran model talking stick. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Andrianti (2016), bahwa jurnal harian ini diartikan sebagai tulisan dari siswa yang dibuat setiap akhir pembelajaran, tulisan-tulisan tersebut memuat tanggapan serta kesan dan pesan siswa selama pembelajaran berlangsung. Jurnal harian juga digunakan untuk mengetahui harapan kegiatan yang siswa inginkan pada pertemuan berikutnya.

Tabel 3. 3

Jurnal Harian

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah belajar bahasa Indonesia pada materi teks narasi menggunakan model <i>Talking Stick</i> menyenangkan?	
2	Apakah belajar bahasa Indonesia materi teks narasi menggunakan model <i>Talking Stick</i> mudah dilakukan?	
3	Apakah kamu mengalami kesulitan saat menyimak penjelasan guru selama pembelajaran?	
4	Apakah dengan belajar menggunakan model <i>Talking Stick</i> kamu menjadi berani dan percaya diri untuk berbicara atau bercerita saat pembelajaran sedang berlangsung?	
5.	Apa kesulitan yang kamu rasakan saat berbicara atau bercerita di depan teman?	
6.	Pembelajaran teks narasi seperti apa yang kamu harapkan?	

Alsina Raisa Dzakira Robbaniah, 2023

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA NARASI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.5 Instrumen Penelitian

Pengukuran suatu variabel dengan karakteristik tertentu memerlukan alat ukur yang disebut dengan instrumen (Sappaile, 2007). Adapun menurut Purwanto (2018) instrumen penelitian pada hakikatnya alat atau sarana yang digunakan untuk menghimpun data dalam penelitian. Instrumen penelitian disusun sesuai dengan tujuan pengukuran dan teori yang digunakan sebagai dasar. Berkenaan dengan pengumpulan data untuk tes kemampuan berbicara narasi menggunakan instrumen diuji saat pretest dan posttest.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

A. Tes kemampuan berbicara narasi

Pada penelitian dilaksanakan dengan menggunakan teknik tes lisan dengan instrumen yang berbentuk tabel kemampuan berbicara, tes dilakukan saat pretest dan posttest. Adapun menurut Arikunto (2008:53) Tes merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk mengukur suatu objek dengan dibarengi aturan-aturan yang sudah di tentukan. Dalam hal ini pengumpulan data dilaksanakan saat pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model talking stick.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen keterampilan berbicara menurut Maidar (2019) antara lain :

Tabel 3. 4

Instrumen Keterampilan Berbicara menurut Maidar (2019)

No.	Faktor Dinilai	Aspek Yang Dinilai	Deskripsi	Skor	Keterangan	Rentang Nilai
1.	Kebahasaan	Lafal	Jika pembicaraan mudah dipahami, vokal jelas, penempatan nada, tekanan, dan jeda sudah tepat	5	Sangat Baik	100-86
			Jika pembicaraan mudah dipahami, vokal jelas,	4	Baik	85-76

Alsina Raisa Dzakira Robbaniah, 2023

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA NARASI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Faktor Dinilai	Aspek Yang Dinilai	Deskripsi	Skor	Keterangan	Rentang Nilai
			penempatan nada, tekanan, tetapi jeda kurang tepat			
			Jika pembicaraan mudah dipahami, vokal jelas, namun pada penempatan nada, dan tekanan, kurang tepat	3	Cukup	75-56
			Jika pembicaraan mudah dipahami, tetapi pada vokal kurang jelas, penempatan nada kurang tepat, tekanan, jeda kurang tepat	2	Kurang	55-10
			Jika tidak memahami pembicaraan, vokal kurang jelas, penempatan nada dan tekanan kurang tepat, tidak ada jeda saat berbicara	1	Kurang Sekali	0
		Volume	Suara sangat jelas dan sangat lantang	5	Sangat Baik	100-86
			Suara jelas dan lantang	4	Baik	85-76
			Suara agak jelas dan sedikit lantang	3	Cukup	75-56
			Suara kurang jelas dan kurang lantang	2	Kurang	55-10
			Suara tidak jelas dan tidak lantang	1	Kurang Baik	0
		2.	Non Kebahasaan	Menjelaskan Kembali Isi	kalimat yang diucapkan sudah sesuai dengan kaidah bahasa indonesia, dapat menempatkan subyek, predikat, obyek secara tepat, dan sudah ada keterkaitan antara kalimat yang satu dengan yang lain	5
kalimat yang diucapkan sudah sesuai dengan kaidah bahasa indonesia, dapat menempatkan subyek, predikat, obyek secara tepat, namun belum ada	4				Baik	85-76

Alsina Raisa Dzakira Robbaniah, 2023

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA NARASI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Faktor Dinilai	Aspek Yang Dinilai	Deskripsi	Skor	Keterangan	Rentang Nilai
			keterkaitan antara kalimat yang satu dengan yang lain.			
			kalimat yang diucapkan sudah sesuai dengan kaidah bahasa indonesia, namun masih belum bisa menempatkan subyek, predikat, obyek secara tepat, dan belum ada keterkaitan antara kalimat yang satu dengan yang lain	3	Cukup	75-56
			kalimat yang diucapkan belum sesuai dengan kaidah bahasa indonesia, masih belum bisa menempatkan subyek, predikat, obyek secara tepat, serta belum ada keterkaitan antara kalimat yang satu dengan yang lain	2	Kurang	55-10
			Tidak menyusun kembali isi bacaan	1	Kurang Baik	0
		Penampilan	Ekspresi, gerakan sikap santun, dan luwes.	5	Sangat Baik	100-86
			Ekspresi, gerakan, sikap santun, namun kurang luwes.	4	Baik	85-76
			Ekspresi kurang tepat, gerakan, sikap santun, namun kurang luwes	3	Cukup	75-56
			Ekspresi kurang tepat, banyak gerakan, sikap santun, dan kurang luwes	2	Kurang	55-10
			Tidak berekspresi, banyak gerakan, sikap tidak santun, dan tidak luwes.	1	Kurang Baik	0

Adapun teknik penilaian yang digunakan saat pengumpulan data kemampuan berbicara siswa, sebagai berikut:

Alsina Raisa Dzakira Robbaniah, 2023

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA NARASI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a) Setiap komponen penilaian kemampuan berbicara yang berkisar antara 1 sampai dengan 5. Nilai 5 berarti sangat baik, nilai 4 berarti baik, nilai 3 berarti cukup, nilai 2 berarti kurang, dan nilai 1 berarti kurang baik.
- b) Total nilai atau jumlah skor yang diperoleh siswadi dari menjumlahkan nilai setiap komponen penilaian kemampuan berbicara yang diperoleh siswa.
- c) Nilai akhir yang diperoleh siswa diolah dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Total nilai}}{20} \times 100 = \text{Nilai}$$

B. Lembar observasi

Lembar observasi merupakan lembar yang memuat susunan aspek-aspek pokok terkait pengamatan terhadap proses pembelajaran yang meliputi aktivitas siswa, dan guru. Selain itu, lembar observasi ini juga diperlukan untuk mengukur apakah pembelajaran yang dilakukan telah sesuai dengan tahapan-tahapan pada pembelajaran yang menggunakan model *talking stick*. Lembar observasi merupakan lembar yang memuat susunan aspek-aspek pokok terkait pengamatan terhadap proses pembelajaran yang meliputi aktivitas siswa, dan guru. Selain itu, lembar observasi ini juga diperlukan untuk mengukur apakah pembelajaran yang dilakukan telah sesuai dengan tahapan-tahapan pada pembelajaran yang menggunakan model *talking stick*. Sebagaimana dikukuhkan oleh Sukmadinata (2010:220) observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara menghimpun data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Lebih spesifik penelitian ini menggunakan observasi terstruktur. Adapun observasi terstruktur merupakan pengamatan yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan, dan dimana tempatnya. (Sugiyono, 2009: 146).

Di bawah ini lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang digunakan dalam penelitian, sebagai berikut :

Tabel 3. 5
Lembar Observasi Aktivitas Guru

Kegiatan pembelajaran	Aktivitas	Terlaksana	
		Ya	Tidak
Inti	Guru meminta siswa membentuk kelompok yang beranggotakan dua masing-masing dua orang.		
	Guru menjelaskan materi pembelajaran teks narasi.		
	Guru menjelaskan model pembelajaran talking stick sembari menunjukkan tongkat yang akan digunakan saat pembelajaran berlangsung.		
	Guru meminta siswa untuk memahami cerita yang sudah dibaca dan membuat kesimpulan berdasarkan pemahaman siswa (hasil pemahaman siswa tidak boleh sepenuhnya sama).		
	Guru mencatat hal-hal yang mungkin sulit dimengerti oleh temannya dan menjelaskannya agar dipahami.		
	Guru mendengarkan hasil karangan narasi siswa		

Kegiatan pembelajaran	Aktivitas	Terlaksana	
		Ya	Tidak
	Guru mencatat hal-hal yang mungkin sulit dimengerti oleh temannya dan menjelaskannya agar dipahami.		

Tabel 3. 6 Lembar
Observasi Aktivitas Siswa

Kegiatan Pembelajaran	Aktivitas	Terlaksana	
		Ya	Tidak
Inti	Siswa mengikuti arahan guru untuk membentuk kelompok.		
	Siswa mendengarkan guru menjelaskan materi pembelajaran teks narasi dengan seksama (tidak mengobrol).		
	Siswa mengikuti arahan guru untuk membaca cerita narasi yang sudah disiapkan bersama kelompok yang sudah dibentuk.		
	Siswa mengikuti arahan guru untuk menyanyikan lagu nasional sambil memutar tongkat (penerapan model pembelajaran <i>talking stick</i>)		
	Siswa membacakan hasil cerita narasi yang sudah dibacakan.		
	Siswa mengidentifikasi unsur-unsur narasi pada cerita yang sudah dibaca		

Alsina Raisa Dzakira Robbaniah, 2023

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA NARASI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kegiatan Pembelajaran	Aktivitas	Terlaksana	
		Ya	Tidak
	Siswa lainnya memberikan tanggapan terhadap hasil pekerjaan kepada kelompok yang ada di depan		

1.6 Prosedur Penelitian

1.6.1 Tahap Persiapan Penelitian

Mekanisme penelitian kuantitatif menurut Bryman (2005) yaitu dimulai dari teori, hipotesis, desain penelitian (*research design*), menentukan situs penelitian (*research site*), menentukan subjek/responden riset, mengumpulkan data, menyusun dan menuliskan kesimpulan untuk kemudian kembali menjadi awal dari segalanya, teori. Merujuk pada prosedur penelitian yang dipaparkan Bryman. Maka berikut prosedur penelitian yang akan dilakukan, yaitu :

- a. Pada tahap ini peneliti menelaah dari berbagai sumber empiris dan teoritis. Dalam hal ini peneliti melakukan literatur pada penelitian terdahulu agar memperoleh fakta-fakta empiris dan diiringi dengan penguasaan teori dengan mengaji berbagai literatur relevan.
- b. Mengidentifikasi masalah yang ditemukan kemudian dirumuskan dalam sebuah rumusan masalah yang disusun dalam bentuk pertanyaan.
- c. Menentukan metode/strategi pendekatan penelitian, hal ini untuk menguji hipotesis maka peneliti memilih metode penelitian yang sesuai.
- d. Menyusun model pembelajaran yang sesuai dengan rumusan masalah dan hipotesis.
- e. Menyusun instrumen penelitian. Dalam hal ini peneliti mengonsep instrumen penelitian yang akan digunakan sebagai alat pengumpulan data, misalnya, wawancara/pedoman observasi dan melakukan pengujian expert judgement instrumen agar tepat dan layak untuk mengukur variabel penelitian.

- f. Mengumpulkan dan menganalisis data. Dalam hal ini data penelitian yang dikumpulkan dan Instrumen yang valid dan reliabel, selanjutnya dilakukan pengolahan dan analisis data penelitian dengan menggunakan alat uji statistik yang relevan dengan tujuan penelitian.
- g. Menyusun kesimpulan dalam hal ini maka akan terjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan dapat dibuktikan kebenarannya.

1.6.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Sugiyono (2012: 80) mengemukakan bahwa metode penelitian eksperimen dipakai sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Adapun langkah-langkah penelitian eksperimen, sebagai berikut :

- 1) Meneliti literatur yang berhubungan dengan masalah penelitian.
- 2) Mengidentifikasi dan membatasi masalah
- 3) Merumuskan hipotesis
- 4) Menyusun rencana secara lengkap dan operasional, meliputi :
 - a) Menentukan variabel bebas dan terikat
 - b) Memilih desain yang digunakan
 - c) Menentukan sampel
 - d) Menyusun alat
 - e) Membuat outline prosedur pengumpulan data
 - f) Merumuskan hipotesis statistik
- 5) Melaksanakan eksperimen
- 6) Menyusun data untuk memudahkan pengolahan
- 7) Menentukan taraf signifikan yang akan digunakan dalam menguji hipotesis

1.6.3 Tahap penarikan kesimpulan

Dalam Gunawan (2016) memaparkan pada penarikan kesimpulan awal bersifat kesimpulan sementara yang dapat berubah apabila peneliti memperoleh data baru dalam pengumpulan data. Kemudian kesimpulan-kesimpulan yang didapat selama dilapangan dapat diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara mengkaji

Alsina Raisa Dzakira Robbaniah, 2023

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA NARASI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ulang catatan lapangan sehingga berbentuk penegasan kesimpulan yang dikonfirmasi ke informan. Maka dari itu penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Dalam penelitian ini langkah penarikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan
2. Menarik kesimpulan dari data dan hasil temuan
3. Memberikan saran
4. Penyusunan laporan penelitian

1.7 Teknik analisis data

Analisis data adalah suatu proses dalam penelitian yang pelaksanaannya setelah semua data yang dibutuhkan terhimpun guna memecahkan permasalahan yang diteliti. Ketepatan dalam penggunaan alat analisis sangat menentukan keakuratan pengambilan kesimpulan, karena itu kegiatan analisis data merupakan kegiatan yang tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses penelitian. Sejalan dengan pemaparan Sugiyono (2014) "analisis data merupakan proses atau mekanisme pencarian dan penyusunan data secara sistematis. Adapun data yang diperoleh dapat berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menguraikan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Berikut langkah analisis data yang dapat dilakukan sebagaimana pendapat Miles dan Huberman dalam sugiyono (2009) yaitu :

1. Reduksi Data (Data Reduction)
2. Data Display (Penyajian Data)
3. Conclusion Drawing/Verification (Penerikan Kesimpulan dan Verifikasi)

1.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah suatu teknik pengkajian, pengukuran dan hipotesis data dengan mendeskripsikan berdasarkan pada perhitungan statistik. Metode pengumpulan data yang dapat digunakan yaitu survey, observasi, atau wawancara.

Alsina Raisa Dzakira Robbaniah, 2023

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA NARASI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebagaimana dikukuhkan Sugiyono (2018) Menurut Sugiyono (2018) Analisis statistik deskriptif merupakan alat statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang sudah terhimpun tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam analisis ini hanya berupa akumulasi atau pengumpulan data dasar dalam bentuk deskripsi yang dalam arti tidak menerangkan saling hubungan, hipotesis, atau melakukan penarikan kesimpulan.

1.7.2 Analisis Inferensial

Pada penelitian juga digunakan analisis data inferensial. Analisis data ini yang digunakan untuk mendapatkan kesimpulan dari penelitian berdasarkan sampel, populasi, dan juga data yang sudah dikumpulkan selama proses penelitian. Sejalan dengan pemaparan Sugiyono (2018) yang terkait analisis inferensial. Teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya didasarkan untuk populasi yang jelas dan teknik pengambilan sampel dari populasi, ha ini dilakukan secara random atau acak. Adapun dalam penelitian alat analisis yang digunakan IBM SPSS Statistik Versi 25.0.

1.7.2.1 Uji normalitas Data

Uji normalitas data merupakan suatu uji yang dilakukan untuk menganalisis nilai dari pendistribusian data atas data kelompok untuk melihat apakah bernilai normal atau tidak, untuk memastikan data bersifat normal atau tidak maka perlu diadakan normalisasi data. Sebagaimana dikukuhkan oleh Sugiyono (2017) Uji normalitas data dilakukan untuk menguraikan dan menganalisis data, apakah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogrove-Smirnov Normality Test* pada system Statistical Package for Social Sciense (SPSS) Versi 25.0. Data dikatakan berdistribusi normal apabila $\text{sig (2-tailed)} > \alpha$ dengan taraf nyata $\alpha = 0.05$. Data dikatakan tidak berdistribusi normal apabila $\text{sig (2-tailed)} < \alpha$ dengan taraf nyata $\alpha \neq 0,05$ (Saifuddin, 2009:28).

Adapun langkah-langkah pengujian normalitas data melalui SPSS yang dikemukakan oleh Lestari dan Yudhanegara (2015:245-248) sebagai berikut :

Alsina Raisa Dzakira Robbaniah, 2023

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA NARASI SISWA SEKOLAG DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Masukkan data pada Data Set
2. Pilih menu *Analyze* → *Descriptive Statistic* → *Explore*
3. Masukkan data pada kotak dependen list dengan meng-klik tanda panah, klik Plot dan *Cheklis Normality Plots with Test*, Klik *Continue*.
4. Pilih Both pada display.
5. Klik OK.

1.7.2.2 Uji Linieritas

Uji linieritas adalah pengujian untuk melihat apakah terdapat hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji linieritas dirancang untuk menguji apakah data yang dianalisis bersifat linier. Linieritas merupakan asumsi penting ketika menggunakan regresi linier. Beberapa peneliti berpendapat bahwa asumsi ini sangat penting karena berhubungan langsung dengan bias dalam keseluruhan hasil analisis. Jika regresi linier tidak memenuhi asumsi linieritas, maka akan membiaskan estimasi parameter regresi seperti koefisien regresi, kesalahan standar, dan uji signifikansi statistik. Regresi linier kurang akurat bila diterapkan pada data yang menunjukkan pola non-linier. Parameter regresi linier selalu dapat dihitung meskipun asumsi tidak terpenuhi. Namun, ini membiaskan estimasi parameter regresi. Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan variable X dan Y, jika nilai *Deviation from Linearty Sig.* > 0.05 , maka ada hubungan linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y, sebaliknya jika nilai *Deviation from Linearty Sig.* < 0.05 , maka tidak ada hubungan linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y.

1.7.2.3 Uji T

Merujuk pada Lestari dan Yudhanegara (2015:269) Uji t digunakan untuk menganalisis dua sampel dependen bila data yang akan dianalisis berskala interval atau rasio, berdistribusi normal, dan kedua data homogen. Pengujian uji t dapat diselesaikan dengan menggunakan software SPSS. Adapun langkah-langkah analisis uji t menggunakan SPSS menurut Lestari dan Yudhanegara (2015: 272) sebagai berikut:

1. Masukkan data pada kolom yang telah disediakan

2. Pada menu utama SPSS, pilih menu *Analyze (Compare Means(Paired Samples T Test)*
3. Pada kotak Paired Variables masukkan variabel koneksi pada variabel 1 dan variabel komunikasi pada variabel 2 dengan meng-klik tanda panah.
4. Pilih Ok.

Hipotesis uji t dalam penelitian yaitu :

Ho = Rata-rata kemampuan berbicara siswa setelah menggunakan model *talking stick* tidak lebih baik daripada sebelum menggunakan model *talking stick*

H1 = Rata-rata kemampuan berbicara siswa setelah menggunakan model *talking stick* lebih baik daripada sebelum menggunakan model *talking stick*

Hipotesis Statistik:

Ho : $\mu_1 \geq \mu_2$

Ha : $\mu_1 < \mu_2$

Keterangan : μ_1 = Rata-rata skor pretest; μ_2 = Rata-rata skor posttest

1.7.2.4 Uji N-gain

Dikutip dari pemaparan Lestari dan Yudhanegara (2015:234) Uji N-Gain digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*). Rumus untuk menghitung gain yaitu:

Rumus untuk menghitung N-Gain yaitu:

$$N - Gain = \frac{Skor Posttest - Skor Pretest}{SMI - Skor Pretest}$$

SMI = Skor Maksimum Ideal

Tinggi atau rendahnya nilai N-Gain ditentukan dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3. 7

Kriteria Penilaian N-Gain

Nilai N-Gain	Kriteria
$N-Gain \geq 0,70$	Tinggi
$0,03 < N-Gain < 0,70$	Sedang

N-Gain $\leq 0,03$	Rendah
--------------------	--------

Alsina Raisa Dzakira Robbaniah, 2023

*PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA NARASI
SISWA SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu